

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Jika kita ingin mendeskripsikan dan menguji hipotesis, kita dapat menggunakan teknik kuantitatif, yaitu metodologi penelitian yang berakar pada positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, kita ingin mempelajari bagaimana *attachment* memengaruhi komitmen pernikahan pada istri pekerja di Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X): *Attachment*

Variabel terikat (Y): **Komitmen Pernikahan**

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ciri-ciri variabel yang dapat diamati, sebagaimana dinyatakan dalam definisinya, merupakan dasar definisi operasional (Azwar, 2018).

1. Definisi Operasional *Attachment*

Attachment adalah hubungan emosional antara individu dengan figur lekatnya yang relatif menetap dalam waktu lama dan dipengaruhi oleh pengalaman kelekatan masa lalu. Skala *attachment* ini diukur menggunakan skala *Experiences in Close Relationships - Revised (ECR-R)* skala dari Farley, Waller,



dan Brenann (2000) yang disusun berdasarkan dua dimensi *attachment* yaitu *avoidant attachment* dan *anxious attachment*.

2. Definisi Operasional Komitmen Pernikahan

Komitmen Pernikahan adalah elemen kognitif yaitu keputusan mencintai dan tinggal dengan orang yang dicintai. Skala komitmen pernikahan diukur menggunakan skala *Marital Components of Commitment Scale (MCC)* teori dari Johnson, Caughlin, dan Huston (1999) yang disusun berdasarkan tiga aspek dari komponen pernikahan yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi

Semua komponen yang akan digunakan untuk generalisasi dianggap sebagai bagian dari populasi (Corper, Donald, Schindler, & Pamela dalam Sugiono, 2018). Semua komponen populasi adalah unit studi, atau hal yang akan diukur. Item atau orang dengan jumlah dan fitur tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya membentuk populasi dalam konteks ini. Pasangan yang bekerja diidentifikasi sebagai populasi dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Perempuan
- b) Sudah menikah
- c) Sedang aktif bekerja
- d) Berdomisili di Kabupaten Karawang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel mewakili populasi baik dari segi ukuran maupun komposisi. Sugiyono (2018), tingkat keyakinan adalah derajat keyakinan seseorang terhadap sampel populasi. Teori ini mengandaikan bahwa populasi mengikuti distribusi normal dan dapat diambil sampelnya beberapa kali. Itulah sebabnya mengapa hal itu sepenuhnya bergantung pada peluang untuk keyakinan sampel populasi. Dalam pengambilan sampel, *sampling error* ditetapkan terlebih dahulu.

Rumus yang digunakan berdasarkan perhitungan Wibisono (dalam Riduan & Akon, 2020) karena jumlah populasi penelitian tidak diketahui secara pasti, berikut rumusnya:

Gambar 3.1 Rumus Wibisono

$$= \left(\frac{1,96}{0,05} \right)^2 = \frac{(1,96)(0,25)}{0,05} = 96,4$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

Z = Nilai Z Tabel = 0,05 adalah 1,96

= Standar deviasi populasi (0,25) e

= Tingkat kesalahan (0,05)

Penelitian ini memiliki tingkat akurasi 95%, dengan batas kesalahan 5%. Oleh karena itu, ukuran sampel penelitian ini adalah 96,4, dengan 100 tanggapan sebagai penghitungan akhir.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2018), pendekatan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Strategi pengambilan sampel non-probabilitas menggunakan metodologi pengambilan sampel yaitu *snowball sampling*. Pengambilan sampel *snowball sampling* adalah metode untuk mengidentifikasi sampel yang dimulai dalam jumlah kecil dan kemudian meningkat jumlahnya, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian yang paling tepat dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data, karena itulah inti dari penelitian ini (Sugiyono, 2018). Secara khusus, kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti sering menggunakan kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan pilihan ganda (Sugiyono, 2018).

Skala *Likert* digunakan dalam survei ini. Skala *Likert* ini menilai perilaku yang diinginkan peneliti dengan meminta responden untuk menjawab pernyataan. Selanjutnya, tindakan berikut mengharuskan responden untuk menggunakan skala pengukuran yang disediakan guna mengartikulasikan jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk mendokumentasikan respons mereka, peserta menandai kotak centang (✓) di samping setiap aitem pada survei. Setiap jawaban terdiri dari lima pernyataan. Setiap skala terdiri dari lima kemungkinan jawaban, mulai dari "Sangat Setuju" (SS) hingga "Sangat Tidak Setuju" (STS). Kuantitas skor menentukan besarnya atau nilai yang dikaitkan dengan setiap jawaban. Mirip dengan pernyataan positif (*favorable*), kuesioner ini menggunakan pernyataan

negatif (*unfavorable*) untuk menilai tingkat keseriusan dan keakuratan responden dalam menjawab survei, sehingga menghasilkan hasil yang berlawanan dari apa yang dikatakan sebelumnya. Berikut ini adalah representasi tabel yang menggambarkan alokasi skor untuk setiap item:

Tabel 3. 1 Distribusi Skor Aitem

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penelitian ini mencakup dua matrik yaitu skala komitmen pernikahan dan skala *attachment*. Untuk menyederhanakan penyusunan skala, peneliti pertama-tama merancang strategi.

1. *Blueprint* Skala *Attachment*

Skala ini mengukur jenis *attachment* dari individu terhadap pasangannya . Skala yang digunakan oleh peneliti diadaptasi dari *The Experiences in Close Relationships - Revised (ECR-R)* dari Fraley, Waller dan Brennan (2000). Skala ini memiliki dua dimensi yaitu *anxious attachment* dan *avoidant attachment*. *Blueprint* ini terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable* dengan total keseluruhan sebanyak 36 aitem. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala *attachment*, dapat dilihat pada halaman berikutnya :

Skala ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat *attachment* individu terhadap hubungan mereka. Skala peneliti dikembangkan berdasarkan

Experiences in Close Relationships - Revised (ECR-R) (2000) oleh Fraley, Waller, dan Brennan. Skala ini mengukur jenis *anxious attachment* dan *avoidant attachment*. Cetak biru ini terdiri dari total 36 komponen, termasuk 18 komponen positif dan 18 komponen negatif. Berikut adalah diagram skala *attachment*, dan halaman berikutnya menunjukkan hasil akhirnya:

Tabel 3. 2 *Blueprint Skala Attachment*

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Anxious Attachment</i>	Individu merasa khawatir terhadap hubungan sehingga individu tersebut mencari kedekatan, kemauan dan perhatian seseorang secara signifikan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16,17,18	14,15	18
2	<i>Avoidant Attachment</i>	Memiliki perasaan bertanggung jawab pribadi terhadap orang lain	19,20,21,22,27,28	23,24,25,26,29,30,31,32,33,34,35,36	18
Jumlah Aitem					36

2. *Blueprint Skala Komitmen Pernikahan*

Skala yang digunakan adalah skala dari *Marital Components of Commitment Scale (MCC)* terori dari Johnson, Caughlin, dan Huston (1999). Skala ini memiliki tiga aspek yaitu, komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural. *Blueprint* ini terdiri dari 39 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable* dengan total keseluruhan sebanyak 42 aitem. Berikut *blueprint* dari skala komitmen pernikahan, dapat dilihat pada halaman berikutnya:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Komitmen Pernikahan

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Komitmen Personal	a. Ketertarikan yang kuat dengan pasangan	1,2	-	2
		b. Ketertarikan dengan hubungan itu sendiri	3,4	-	2
		c. Ketertarikan terhadap identitas pasangan	5,6,7	-	3
2	Komitmen Moral	a. Menganggap pernikahan sebagai komitmen yang sakral	8,9,10	11,12	5
		b. Memiliki perasaan bertanggung jawab pribadi terhadap orang lain	13,14,15,16	-	4
		c. Adanya konsistensi terhadap komitmen yang telah membangun	17,18,19,20	-	4
3	Komitmen Struktural	a. Memiliki ketergantungan dan tidak mempunyai alternatif yang lebih baik	21,23,24,25,26	22	6
		b. Timbulnya tekanan dari luar lingkungan individu	27,28,29,30,31,32	-	6
		c. Rumitnya menghadapi prosedur perpisahan	33,34,35,36,37,38	-	6
		d. Terhentinya investasi yang selama ini telah berlangsung	39,40,41,42	-	6
Jumlah Aitem					42

E. Metode Analisis Instrumen


1. Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes secara akurat menilai konstruk yang dimaksudkan untuk dievaluasi. Ketika hasil pengukuran selaras dengan tujuan pengukuran yang diantisipasi, kami menggambarkan pengukuran tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi (Azwar, 2013).

Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Aiken's V*. Data yang digunakan untuk menghitung *Aiken's V* didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten atau *expert judgment*. Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Berikut rumus *Aiken's V* sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus *Aiken's V*



$$= \frac{\sum (r - l_o)}{[c - l_o]}$$

Keterangan:

S = R-lo

lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Setelah dilakukan *expert judgment* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen untuk mendapatkan data yang kemudian akan diuji analisis. Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik koefisien korelasi aitem.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik *alpha (α)* pada program SPSS versi 25 dengan kriteria *Cronbach's Alpha Guilford*.

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi hasil perhitungan reliabilitas :

Tabel 3. 4 Kaidah Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Agar statistik parametrik dapat diterapkan, data semua variabel harus mematuhi distribusi normal (Azwar, 2018). Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai kenormalan dengan tingkat signifikansi 5%. Data yang berdistribusi normal sering kali dicirikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dicirikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara kedua variabel, X dan Y. Peneliti menggunakan uji linearitas (Sugiono, 2018) untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan linear dapat ditentukan jika nilai signifikansi linearitas dibawah 0,05, sedangkan hubungan non-linear dapat ditentukan jika nilai signifikansi linearitas diatas 0,05. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan perangkat lunak analisis statistik SPSS versi 25.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana adalah untuk memprediksi adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiono (2018), aspek fundamental dari analisis regresi linier dasar adalah hubungan fungsional atau kausal antara variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki gagasan bahwa tingkat *attachment* memiliki dampak pada komitmen pernikahan. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan fungsi persamaan berikut dalam SPSS versi 25:

Gambar 3.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y=Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a =Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b=Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X= Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4. Uji Analisis Tambahan

1) . Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berapa besarnya dampak variabel X terhadap variabel Y? Koefisien ini mencoba menyampaikan informasi tersebut. Sugiyono (2018) menegaskan bahwa

koefisien determinasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

Gambar 3. 4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

2) . Uji Kategorisasi

Kategori dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan klasifikasi tingkat ordinal. Menurut Azwar (2018), kategorisasi ordinal merupakan metode yang digunakan untuk menyusun individu dalam urutan tertentu berdasarkan atribut yang dievaluasi. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala *attachment* dan komitmen pernikahan dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam dua kategori diagnosis, yaitu :

Tabel 3. 5 Kategorisasi *Attachment*

Kategorisasi	Rumus
<i>Secure</i>	$X \geq \mu$
<i>Insecure</i>	$X < \mu$

Tabel 3. 6 Kategorisasi Komitmen Pernikahan

Klasifikasi	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$